



Edukasi dan Kompetisi Remaja di Bidang Kesehatan Gigi “Youth Dental Competition”

Lisa Prihastari¹, Djuned Prasonto², Bimo Rintoko³, Ahmad Ronal⁴, Hesti Witasari J.E⁵

Ilmu Kesehatan Gigi dan Masyarakat, FKG Universitas YARSI, DKI Jakarta, Indonesia¹

Ilmu Kedokteran Gigi Anak, FKG Universitas YARSI, DKI Jakarta, Indonesia²

Ilmu Prostodonsia, FKG Universitas YARSI, DKI Jakarta, Indonesia³

Ilmu Penyakit Mulut, FKG Universitas YARSI, DKI Jakarta, Indonesia⁴

Ilmu Konservasi, FKG Universitas YARSI, DKI Jakarta, Indonesia⁵

Email : lisa.prihastari@yarsi.ac.id¹, djuned.prasonto@yarsi.ac.id², bimo.rintoko@yarsi.ac.id³, ahmad.ronal@yarsi.c.id⁴, hesti.witasari@yarsi.ac.id⁵

Abstrak

Program kesehatan saat ini masih sangat jarang yang menasar pada kelompok usia remaja, utamanya mengenai kesehatan gigi, akibatnya banyak remaja Indonesia yang memiliki pengetahuan serta keterampilan menjaga kesehatan gigi yang masih rendah. *Youth Dental Competition* (YDC) adalah inisiasi acara edukasi sekaligus kompetisi yang menyenangkan untuk remaja mengenai kesehatan gigi dan mulut. Setelah mendapatkan informasi dan materi para remaja ditantang berkompetisi menunjukkan bakat serta kemampuannya dalam menyerap informasi tersebut lewat lomba cerdas cermat, membuat drama singkat dan komik meme bertemakan kesehatan gigi. Kompetisi disusun menyerupai *SEA Games* dengan hadiah yang menyemangati mereka untuk berusaha dan memberikan hasil yang terbaik. Hasil evaluasi pada 30 peserta melalui metode *pre-post test* yang memperlihatkan terjadinya peningkatan pengetahuan seluruh responden (100%). Rerata *pre-test* yaitu 3.93 dan rerata *post-test* sebesar 8.23 dengan hasil uji statistik wilcoxon menyatakan perbedaan yang bermakna ($p=0,0001$). Program YDC diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas lagi untuk seluruh remaja di Indonesia dengan bekerja sama dengan institusi-institusi terkait.

Kata kunci: gigi, kompetisi kesehatan gigi, lubang gigi, pendidikan kesehatan gigi, remaja

Abstract

Present health programs targeted for adolescents are still rare, especially about dental health, as a result, many Indonesian teenagers have low knowledge and skills in maintaining dental health. Youth Dental Competition (YDC) initiates adolescents educational event as well as a fun competition about dental health. After getting information and material, teenagers were challenged to compete to show their talents and abilities in absorbing the information through quiz competitions, making short dramas and dental health themed comic memes. The competition is arranged like an Asian Games with rewards that encourage them to try and give the best results. Evaluation results of 30 participants through pre-post tests showed that all participants experienced an increase in knowledge (100%). The average pre-test was 3.93 and the post-test score was 8.23 with the results of the Wilcoxon statistical test stating a significant difference ($p = 0.0001$). In the future implementation of the YDC Program can offer even broader benefits for all adolescents in Indonesia by collaborating with related institutions.

Keywords: tooth, dental caries, dental health education, adolescent, dental health competition

Copyright (c) 2021 Lisa Prihastari, Djuned Prasonto, Bimo Rintoko, Ahmad Ronal, Hesti Witasari J.E

✉ Corresponding author

Address : Jl. Blank Kolak 2 Aceh Tengah

Email : r05liana007@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.444>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kelompok usia remaja adalah kelompok usia yang mudah terpapar gaya hidup yang tidak sehat. Pesatnya kemajuan teknologi digital yang ada diikuti dengan semakin tingginya angka kejadian penyakit pada remaja. Data global dari *International Diabetes Federation (IDF) 2015*, menyatakan bahwa penderita penyakit diabetes tipe 2 (diabetes karena pengaruh gaya hidup dan lingkungan) yang umumnya diderita orang dewasa justru mengalami peningkatan prevalensi di usia anak-anak dan remaja (IDF, 2015). Penyakit-penyakit lain yang juga ikut mengalami peningkatan di usia remaja antara lain hipertensi, obesitas, dan lubang gigi. Penyakit lubang gigi diderita 93% anak-anak di Indonesia berdasarkan data RISKESDAS 2018, lubang gigi atau karies gigi merupakan dampak paparan dari gaya hidup yaitu pola makan dan kebersihan mulut yang tidak benar. (Balitbang, 2013) Penyakit lubang gigi merupakan penyakit yang *irreversibel* artinya tidak dapat pulih kembali seperti semula, anak-anak yang telah rusak giginya, akan semakin parah saat memasuki usia remaja (Xavier, et al., 2016) sehingga mempengaruhi kualitas belajar mereka dan akan berdampak buruk ketika sudah menjadi dewasa karena bisa menjadi pencetus munculnya penyakit yang lebih parah seperti stroke (Pillai, et al., 2018).

Program kesehatan di Indonesia untuk remaja masih sangat terbatas, khususnya dalam hal kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan preventif yang dilakukan lewat UKGS pada tingkat SMP dan SMA masih belum berjalan secara optimal karena beban kinerja Puskesmas yang banyak dengan

tenaga yang terbatas sehingga kesehatan gigi dan mulut khususnya pada usia remaja menjadi tidak terpantau (Kemenkes, 2012).

Remaja merupakan individu yang haus akan eksistensi senantiasa menyukai aktivitas berkelompok dan meniru teman bermainnya sehingga mudah dipengaruhi hal-hal negatif oleh karena itu dibutuhkan sebuah program yang berisi kegiatan yang positif untuk menyalurkan eksistensi remaja namun tetap mampu memberikan pesan edukasi terutama dalam hal kesehatan gigi dan mulut. *Youth Dental Competition (YDC)* adalah inisiasi acara kompetisi untuk remaja mengenai kesehatan gigi dan mulut yang dimulai dengan aktivitas edukasi yang menyenangkan lewat permainan. Setelah mendapatkan informasi para remaja ditantang berkompetisi menunjukkan bakat serta kemampuannya dalam menyerap informasi yang telah diajarkan.

Perlombaan yang sehat dengan memberikan hadiah sebagai *reward* dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memacu semangat belajar para remaja saat diberikan materi mengenai kesehatan gigi dan mulut (Doremus-Fitzwater, Varlinskaya, & Spear, 2010). Remaja yang berhasil memperoleh kemenangan akan menghasilkan kepercayaan diri yang lebih baik kemudian meningkatkan prestasi belajar di sekolah (Booth MJ & Gerard JM, 2011). Tujuan kegiatan YDC adalah untuk (1) meningkatkan pengetahuan dasar para siswa tentang kesehatan gigi dan mulut secara menyenangkan, (2) mengajarkan keterampilan menyikat gigi yang benar dan (3) melatih kemampuan berkompetisi siswa lewat pembelajaran cerdas cermat, drama siswa dan

membuat komik meme dengan tema kesehatan gigi-mulut yang menarik dan menyenangkan bagi peserta.

Lomba Cerdas Cermat

Lomba cerdas cermat (LCC) artinya berdasarkan KBBI adalah pertandingan menggunakan adu ketangkasan berpikir dan kemampuan dalam menjawab (pertanyaan, soal, dan sebagainya) secara cepat dan tepat (Setiawan, 2019). Penelitian Kurniati (2015) menunjukkan bahwa lomba cerdas cermat memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan-keterampilan siswa dalam membaca bahasa arab dibandingkan kelompok kontrol (Kurniati & Irawati, 2015). Simanjuntak (2019) menyatakan hasil penelitiannya bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai pengetahuan sebelum-sesudah pada kelompok yang diberikan penyuluhan metode LCC (Simanjuntak, 2019). Budiana (2013) juga menyatakan bahwa dengan metode LCC dapat meningkatkan kemampuan para siswa dalam mengajukan pendapatnya dan memberikan hasil respon yang positif (Budiana, 2013).

Drama

Pementasan drama adalah bagian dari pengajaran dalam kurikulum sastra bahasa indonesia di tingkat sekolah. Drama memiliki unsur yaitu adanya tema, alur, penokohan dan latar (tempat dan waktu) serta jalan ceritanya disampaikan dalam bentuk dialog dan lakuan mengenai konflik dalam kehidupan manusia (Muhammad, 2018). Bermain drama memberikan

banyak manfaat bagi para remaja yaitu dapat menunjang perkembangan kecerdasan emosi mereka lewat penghayatan karakter dan pengalaman emosi. Remaja yang bermain drama juga akan meningkatkan kompetensinya dalam membaca, menyimak dan juga berbicara (Ampera, 2010). Remaja yang belajar menggunakan teknik drama juga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif (*creative thinking*) yang terdiri dari beberapa proses yaitu *divergent thinking*, fantasi dan imajinasi, pemikiran asosiatif, simbolisasi, dan pemecahan masalah (Celume MP, et al, 2019); (Lee, Patall, Cawthon, & Steingut, 2015).

Komik Meme

Pada saat ini menjamurnya fenomena komik meme di media sosial memberikan sebuah hiburan segar sekaligus menjadi penyaluran ide kreatif bagi para remaja. Asal kata meme adalah *mimema* dari bahasa Yunani yang memiliki arti menyerupai atau menirukan. Kata meme dicetuskan oleh biologis bernama Richard Dawkins pada bukunya *The Selfish Gene* (1976) sebagai pengganti istilah “*gene*” dalam menjelaskan teori evolusi manusia (Adlin, 2006). Pada perkembangannya meme komik lebih dikenal dengan gambar adegan, foto ilustrasi, dan animasi yang diberi rangkaian kata-kata seperti teks anekdot sehingga memberikan efek tertentu seperti sindiran sarkastik dan humor (Nurul, Sumarti, & Bambang, 2017). Pembuatan komik meme memiliki tujuan antara lain digunakan untuk menggambarkan pengalaman seseorang, parodi, olokan, mengkritik, dan lain-lain yang juga dipengaruhi oleh nilai kultural

dimana meme itu tersebar (Ilham, 2017). Teks anekdot yang terdapat dalam meme dapat bermanfaat agar remaja belajar untuk menghibur sekaligus untuk menyampaikan pesan normatif untuk menghargai nilai-nilai di masyarakat (Bachari, 2014)

METODE

Kegiatan YDC ini dilaksanakan oleh tim dosen fakultas kedokteran gigi Universitas YARSI pada bulan Juni-Mei 2019 melalui beberapa tahapan yaitu 1) sosialisasi undangan kegiatan YDC melalui poster di sekolah-sekolah SMA/SMK wilayah sekitar universitas YARSI dan unggah video undangan di youtube channel, 2) Penyuluhan dan pelatihan para remaja sekaligus dengan guru pendamping, 3) Pelaksanaan perlombaan atau kompetisi dan penyerahan hadiah. Sosialisasi dilaksanakan sebulan sebelum rangkaian kegiatan YDC dimulai. Pada saat sosialisasi, tim dosen menyebarkan poster sekaligus mengunjungi pihak sekolah untuk menjelaskan program YDC dan mengajak sekolah untuk mengirimkan wakilnya dalam kegiatan ini.



Gambar 2. Unggah video undangan kompetisi YDC di youtube

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan 2 minggu sebelum pelaksanaan acara lomba. Mereka diberikan soal-soal pretest terlebih dahulu kemudian dilanjutkan penyampaian materi-materi mengenai dasar-dasar kesehatan gigi dan mulut. Topik materi penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1. Para peserta juga diajarkan dan dilatih dengan teknik sikat gigi *Bass*, 8 area menyikat gigi terutama area-area gigi yang biasanya terlupa untuk disikat dan waktu menyikat gigi minimal 2 menit.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan YDC

Sumber : Data Primer diolah (2019)

Tabel 1. Topik materi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

No	Topik Materi	No	Topik Materi
1	Anatomi jumlah gigi dewasa dan anak-anak	5	Bakteri penyebab gigi lubang serta proses terjadinya gigi berlubang hingga menimbulkan rasa nyeri
2	Struktur lapisan gigi	6	Cara mencegah gigi berlubang
3	Struktur jaringan penyokong gigi	7	Kandungan fluoride dalam pasta gigi, karang gigi,
4	Jenis-jenis gigi beserta fungsinya	8	Waktu kontrol ke dokter gigi



(a)

(b)



(c)

(d)

Gambar 3. Rangkaian kegiatan YDC: (a) pemberian materi penyuluhan (b) sesi tanya jawab (c) pelatihan menyikat gigi (d) penyerahan sertifikat diwakili oleh guru pendamping sekolah

Sumber: Data Primer (diolah 2019)

Tahapan kegiatan terakhir yaitu pelaksanaan lomba YDC di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI berupa lomba cerdas cermat dengan jumlah soal sebanyak 100 soal meliputi soal akademik, soal pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, dan pengetahuan umum, lomba membuat drama singkat 5 menit dan komik meme. Aturan lomba dijelaskan dalam poster yang dibagikan saat sosialisasi di sekolah serta diperjelas kembali saat kegiatan *tehnikal meeting* yang sekaligus pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Sistem perlombaan mengikuti aturan seperti *SEA Games* yaitu setiap cabang perlombaan akan diberikan medali juara emas,

perak dan perunggu. Juara umum diberikan kepada sekolah yang mendapatkan perolehan medali emas terbanyak. Seluruh peserta akan mendapatkan sertifikat sekaligus *souvenir* setelah mengikuti perlombaan. Pada sesi akhir acara para peserta melakukan post-test untuk mengevaluasi pengetahuan mereka.



(a)

(b)



(c)

(d)

Sumber: Data Primer (diolah 2019)

Gambar 4. Pelaksanaa perlombaan YDC: (a) Presentasi lomba komik meme (b) Lomba cerdas cermat (c) Lomba drama singkat (d) Penyerahan piagam, medali dan piala juara umum oleh Dekan FKG YARSI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat penyuluhan dan pelatihan terdapat 30 peserta remaja SMA/SMK beserta 3 guru pendamping yang hadir dari 3 sekolah yaitu SMAN 77 Jakarta, SMK PGRI 4 Jakarta, dan SMA Taman Madya 5. Target sekolah yang dapat

berpartisipasi untuk kegiatan ini seharusnya ada 10 SMA/SMK/MAN di sekitar wilayah Universitas YARSI di kecamatan Cempaka Putih, namun karena sosialisasi kegiatan yang mendadak hanya 3 sekolah saja yang menjadi peserta kegiatan *Youth Dental Competition* (YDC) ini. Pada saat perlombaan lomba cerdas cermat diikuti oleh 3 regu, untuk lomba drama hanya satu regu dan lomba komik meme diikuti 4 regu.

Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan menggunakan metode *pre* dan *post-test* dengan jumlah 10 soal tipe *multiple choice* mengenai materi yang telah diberikan pada tabel 1. Hasil pengolahan nilai menunjukkan peningkatan antara sebelum kegiatan penyuluhan dan setelahnya.

Rata-rata nilai *pre-test* 30 peserta adalah 3,93 (nilai maksimal 10) dan nilai post testnya yaitu mencapai 8,23. Pada saat *pre-test* nilai tertinggi adalah 9,0 hanya diperoleh oleh dua peserta saja dan 4 orang memiliki nilai yang paling rendah yaitu 1,0 yang berarti hanya mampu menjawab benar satu soal saja. Pada saat *post-test* menunjukkan nilai tertinggi yaitu 10,0 yang artinya mampu menjawab semua soal dengan benar sebanyak 7 peserta dan nilai terendahnya yaitu 6,0 hanya 2 orang peserta saja. Tabel hasil analisis statistik deskriptif *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Data sosiodemografi dan nilai peserta

No	Variabel	Frekuensi	Persentase	Mean (SD)
1	Jenis Kelamin:			
	Laki-laki	12	40%	-
	Perempuan	18	60%	-
2	Kelas :			
	10	4	13,3%	-
	11	23	76,7%	-
	12	3	10,0%	-
3	Usia (tahun):			16,3(± 0,60)
	15	2	6,7%	
	16	17	56,7%	
	17	11	36,7%	
4	Nilai Pre test:			
	10	4	13,3%	3,93(± 2,29)
	20	5	16,7%	
	30	6	20,0%	
	40	5	16,7%	
	50	3	10,0%	
	60	3	10,0%	
	70	1	3,3%	
	80	1	3,3%	
	90	2	6,7%	
5	Nilai Post test:			
	60	2	6,7%	8,23 (±1,28)
	70	8	26,7%	
	80	8	26,7%	
	90	5	16,7%	
100	7	23,3%		
	Total	30	100%	

Analisis dengan uji statistik *bivariate* menggunakan uji wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai sebelum dan sesudah kegiatan yaitu $p = 0,0001$ dengan $\alpha = 0,05$ yang dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini. Hasil uji wilcoxon ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat dikatakan berhasil dan efektif karena 100 persen (30 peserta) semuanya mengalami peningkatan nilai pengetahuan.

Tabel 3. Hasil Uji wilcoxon

Variabel	jumlah (N)	<i>p-value</i>	95% CI
Nilai <i>Pre-test</i>	0 ^a		3,08-
<i>Negative Ranks</i>	30 ^b	0,0001	4,79
Nilai <i>Post-test</i>	0 ^c		7,76-
<i>Positive Ranks</i>			8,71
<i>Ties</i>			
Total			

a. Nilai *Post-test* < Nilai *Pre-test*

- b. Nilai *Post-test* > Nilai *Pre-test*
- c. Nilai *Post-test* = Nilai *Pre-test*

Pengetahuan peserta mengenai topik materi-materi penyuluhan sebelum dan setelah penyuluhan juga menunjukkan peningkatan. Berdasarkan *pre-test* pertanyaan dengan topik materi yang paling banyak peserta salah menjawabnya yaitu pertanyaan mengenai bakteri penyebab gigi berlubang (86,7%) sedangkan pertanyaan yang peserta paling banyak benar jawabannya yaitu mengenai karang gigi (86,7%). Hasil *post-test* menunjukkan pertanyaan topik materi mengenai waktu kontrol gigi dapat di jawab dengan benar oleh seluruh peserta (100%) dan pertanyaan yang masih paling banyak mengenai bagian jaringan penyokong gigi yaitu sebesar 46,7%.

Tabel 4. Presentase Jawaban Benar-Salah Topik Materi Penyuluhan

No soal	Topik Materi	<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
		B	%	S	%	B	%	S	%
1	Lapisa-lapisan gigi	13	43,3	17	56,7	27	90	3	10
2	Jenis gigi	8	26,7	22	73,3	27	90	3	10
3	Bakteri penyebab gigi berlubang	4	13,3	26	86,7	26	86,7	4	13,3
4	Bahan aktif	12	40	18	60	23	76,7	7	23,3
5	Fungsi gigi	7	23,3	23	76,7	22	73,3	8	26,7
6	Jumlah gigi anak-anak dan dewasa	17	56,7	13	43,3	29	96,7	1	3,3
7	Rasa sakit gigi	9	30	21	70	17	56,7	13	43,3
8	Karang gigi	26	86,7	4	13,3	29	96,87	1	3,3
9	Bagian jaringan penyokong gigi	10	33,3	20	66,7	16	53,3	14	46,7
10	Waktu kontrol gigi	11	36,7	19	63,3	30	100	0	0

Kegiatan YDC mampu menambah pengetahuan para remaja sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran para remaja untuk lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut

karena kesadaran yang kuat sejalan dengan adanya pengetahuan yang baik (Trevethan, 2017)(Trevethan R.,2017). Kegiatan ini perlu diperluas lingkupnya dan di sosialisasikan dengan

persiapan waktu yang cukup agar peserta dari sekolah yang berpartisipasi bisa lebih banyak. Kegiatan ini juga perlu menggandeng instansi lain agar terus berjalan secara berkesinambungan antara lain Puskesmas, Dinas Pendidikan dan kebudayaan dan PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia).

SIMPULAN

Youth Dental Competition (YDC) sebagai kegiatan edukasi *oral health* sekaligus kompetisi untuk para remaja dapat meningkatkan pengetahuan pesertanya yang ditunjukkan peningkatan rata-rata nilai *post test* setelah kegiatan dilaksanakan. YDC diharapkan dapat dilaksanakan dalam lingkup area yang lebih luas dengan bekerja sama dengan institusi-institusi terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan untuk pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas YARSI (LPM UY) dan Dekan FKG Universitas YARSI yang telah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, A. (2006). *Mengeledeah Hasrat: Sebuah Pendekatan Multi Prespektif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Ampera, T. (2010). *Pengajaran Sastra: Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Bachari, A. D. (2014). Penyusunan Bahan Ajar Teks Anekdote Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Analisis Pragmatik. *Seminar Pmiol 11*. Malaysia.

- Balitbang. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Booth Mj & Gerard Jm. (2011). Self-Esteem And Academic Achievement: A Comparative Study Of Adolescent Students In England And The United States. *Compare*, 41(5), 629–648.
Doi:Doi:10.1080/03057925.2011.566688.
- Budiana, I. W. (2013). . Penggunaan Teknik Cerdas Cermat Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Pendapat Siswa Kelas Viii.3 Smp Laboratorium Undiksha Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, Vol 1, No 5. .
- Celume Mp, Et Al. (2019). Fostering Children And Adolescents' Creative Thinking In Education. Theoretical Model Of Drama Pedagogy Training. *Front. Psychol*, 9, 2611. Doi:10.3389/Fpsyg.2018.02611
- Doremus-Fitzwater, T. L., Varlinskaya, E., & Spear, L. P. (2010). Motivational Systems In Adolescence: Possible Implications For Age Differences In Substance Abuse And Other Risk-Taking Behaviors. *Brain And Cognition*, 72(1), 114–123.
- Idf. (2015). *Idf Diabetes Atlas Seventh Edition 2015*. Brussels: International Diabetes Federation.
- Ilham, M. (2017). *Skripsi: Representasi Budaya Populer Meme Comic Indonesia (Analisis Semiotika Meme Dalam Fanpage Meme Comic Indonesia)*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hassanudin.
- Kemenkes. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Smp Dan Sma Atau Yang Sederajat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniati, A., & Irawati, R. P. (2015). Efektivitas Metode Expert Group Dan Model Lomba Cerdas Cermat (Lcc) Bagi Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Man Kendal. *Journal Of Arabic Learning And Teaching*, 4(9), 49–55.

- Lee, B., Patall, E., Cawthon, S., & Steingut, R. (2015). The Effect Of Drama-Based Pedagogy On Prek-16 Outcomes: A Meta-Analysis Of Research From 1985 To 2012. *Rev. Educ. Res*, 85, 3-49. Doi:10.3102/0034654314540477
- Muhammad. (2018). Pembelajaran Drama Pada Teater Sekolah Sma Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh. *Master Bahasa*, 6(1), 37-49.
- Nurul, F., Sumarti, S., & Bambang, R. (2017). Permainan Bahasa Wacana Humor Akun Meme Comic Indonesia Di Instagram Serta Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 5(3 Juli), 1-12.
- Pillai, R. S., Iyer, K., Spin-Neto, R., Kothari, S. F., Nielsen, J. F., & Kothari, M. (2018). Oral Health And Brain Injury: Causal Or Casual Relation? *Cerebrovasc Dis Extra*, 8(1), 1-15. Doi:10.1159/000484989
- Setiawan, E. (2019, Agustus 27). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*.: Dipetik 2019, Dari [Http://Kbbi.Web.Id/](http://Kbbi.Web.Id/).
- Simanjuntak, N. H. (2019). Efektifitas Penyuluhan Metode Lomba Cerdas Cermat Dengan Modifikasi Puzzle Dibandingkan Dengan Metode Ceramah Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Dbd Pada Siswa Sd Kelas V Sdn 060885 Dan Sdn 060895 Padang Bulan Kota Medan. *Anatomica Medical Journal*, 2(1), 43-53.
- Trevethan, R. (2017). Deconstructing And Assessing Knowledge And Awareness In Public Health Research. *Frontiers In Public Health*, 5, 194. Doi:10.3389/Fpubh.2017.00194
- Xavier, A., Carvalho, E. S., Bastos, R. D., Caldana, M. D., Damiance, P. R., & Bastos, J. D. (2016). Impact Of Dental Caries On Quality Of Life Of Adolescent According To Access To Oral Health Services : A Cross Sectional Study. *Braz Journal Oral Scl*, 15(1), 1-7.